

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

"*Expectations*" merupakan music video berdurasi empat menit yang diproduksi oleh Penulis pada tahun 2024. *Music video* ini mengangkat tema tentang ekspektasi dan realita dalam hubungan percintaan. Kisahnya berfokus pada Fadil dan Kiara, sepasang kekasih yang menghadapi dilema emosional saat Kiara, yang diam-diam menderita penyakit mematikan, memilih untuk menikahi Fadil meskipun tahu kebersamaan mereka tak akan bertahan lama.

3.2. Konsep Karya

"*Expectations*" adalah sebuah music video dengan konsep alur cerita yang tidak linear. Video ini mengeksplorasi tema realita versus ekspektasi dalam hubungan percintaan, di mana kisahnya berpusat pada Fadil dan Kiara, sepasang kekasih yang menghadapi perbedaan antara harapan dan kenyataan dalam perjalanan cinta mereka. Konsep non-linear ini memungkinkan penonton untuk melihat momen-momen dari hubungan mereka secara acak, tema tersebut diperkuat melalui mise-en-scene, seperti perancangan *staging*, dan *blocking* yang secara visual mencerminkan transformasi emosional karakter serta perbedaan antara dunia harapan dan realitas mereka.

3.3. Tahapan Kerja

3.3.1. Development

Pada tahap *development* musik video "Expectations", penulis bersama produser melakukan pertemuan awal dengan pemilik lagu untuk memahami visi dan harapan mereka terhadap karya ini. Pemilik lagu mengungkapkan keinginan agar music video dapat menangkap esensi dari tema realita versus ekspektasi yang terkandung dalam liriknya. Berdasarkan diskusi ini, Penulis kemudian merancang alur cerita linear yang kemudian pada akhirnya penulis mengubah alur cerita menjadi *non linear* yang menggambarkan dinamika hubungan antara Fadil dan Kiara, sehingga

mampu merefleksikan kontras antara harapan ideal dan kenyataan yang sebenarnya yang akan di dukung oleh *mise-en-scene* dan juga *slow shutter*.

3.3.2. Pre-Production

Peran penulis dalam tugas akhir ini adalah sebagai sutradara. Penulis bertanggung jawab atas seluruh proses pembuatan music video "*Expectations*", mulai dari tahap development, hingga pasca-produksi. Namun, dalam penjelasan kali ini, penulis akan berfokus pada tahapan kerja yang dilakukan khususnya dalam merancang *mise-en-scene* dan penerapan alur cerita non-linear. Fokus ini mencakup bagaimana setiap elemen visual dipilih dan diatur untuk menciptakan kontras antara realita dan ekspektasi, sehingga mendukung narasi emosional yang ingin disampaikan.

Memasuki tahap pra-produksi untuk music video "*Expectations*", peran penulis dimulai dengan menyusun *director's treatment*. Ini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk menyelaraskan visi kreatif dengan seluruh tim produksi. *Director's treatment* berisi penjelasan detail tentang konsep visual, tema, tone, dan alur cerita yang akan ditampilkan, serta bagaimana pendekatan non-linear storytelling akan diterapkan untuk mengeksplorasi tema realita versus ekspektasi melalui *mise-en-scene*.

Setelah *director's treatment* disepakati oleh tim kreatif dan pemilik lagu, sutradara melanjutkan dengan penyusunan *shotlist* dan *storyboard*. Ketika *recce* penulis beserta tim melakukan pemetaan setiap adegan secara rinci, mulai dari framing, angle kamera, hingga blocking aktor, guna memastikan narasi visual yang kuat dan terstruktur meskipun alurnya tidak linear. Dengan pendekatan ini, sutradara memastikan bahwa konsep yang diusung mampu terealisasi secara konsisten di setiap tahap produksi.

3.3.3. Production

Dalam masa produksi film, penulis memiliki tanggung jawab utama sebagai pemimpin. Sebagai sutradara, tugas utama penulis adalah memastikan visi kreatif

yang telah disusun selama tahap pra-produksi dapat diwujudkan secara efektif dan efisien.

Metodologi yang digunakan melibatkan pendekatan teknis untuk menghasilkan visual yang mendukung narasi. Salah satu teknik utama yang diterapkan adalah penggunaan *slow shutter*, yang memungkinkan transisi halus dan efek *dreamy* dalam adegan-adegan tertentu. Teknik ini digunakan untuk membedakan dunia ekspektasi dengan realita dalam beberapa adegan, memperkuat kontras emosional yang dirasakan penonton. *Slow shutter* juga memberikan fleksibilitas dalam menciptakan suasana hati yang mendalam, terutama pada adegan-adegan yang menggambarkan keintiman atau konflik batin karakter.

Selain itu, implementasi *mise en scene* menjadi elemen penting dalam pengambilan gambar. Fokus pada staging dan blocking memastikan bahwa setiap elemen dalam *frame*, termasuk aktor, pencahayaan, dan latar belakang, dirancang untuk mendukung cerita. Misalnya, penempatan aktor dalam *frame* dirancang untuk mencerminkan hubungan emosional mereka, sementara *blocking* yang konsisten digunakan untuk menjaga kontinuitas narasi, terutama ketika berpindah dari ekspektasi ke realita.

3.3.4. Post-Production

Pada saat *post-production*, penulis bertanggung jawab untuk mengawasi proses penyuntingan dan memastikan bahwa hasil akhir dari musik video sesuai dengan visi kreatif yang telah ditetapkan. Salah satu yang diperhatikan penulis adalah penerapan tentang harapan dan kenyataan yang berupa *non linear storytelling*. Salah satu peran penting yang dimiliki penulis dalam tahap ini adalah melakukan supervisi terhadap editor untuk merancang alur cerita dan penyuntingan visual yang tepat.

Penerapan *editing* non-linear ini dirancang untuk menciptakan kontras yang tajam antara realitas dan ekspektasi, memberikan dimensi emosional yang lebih mendalam. Misalnya, adegan yang menggambarkan kebahagiaan dalam ekspektasi sering dipadukan dengan transisi halus ke realitas yang tidak selaras dengan

ekspektasinya.

Pengaturan urutan adegan menjadi strategi yang sangat penting dalam menyampaikan kontras tersebut. Adegan-adegan ekspektasi yang menggambarkan kebahagiaan sering kali ditempatkan berdampingan dengan adegan realita yang terkesan sedih untuk memperkuat perasaan kontras dan membangun koneksi emosional.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Hasil karya merupakan *music video* dengan durasi empat menit, pada bab ini Penulis akan menganalisis bagaimana *mise-en-scene* pada hasil karya dapat membantu memvisualisasikan narasi *nonlinear storytelling*. *Music video* ini memiliki dua *treatment* visual pada dunia ekspektasi dan dunia realita.

4.2. ANALISIS KARYA

Music video ini menggabungkan dua dunia yang berbeda, yaitu dunia realita dan dunia ekspektasi. Dunia ekspektasi menampilkan Kiara dan Fadil dalam linimasa yang lebih tua dibandingkan dengan realita mereka. Video ini memperlihatkan fragmen-fragmen kehidupan Kiara dan Fadil dari momen pertunangan mereka hingga masa masa setelahnya, termasuk momen-momen kebersamaan seperti memasak, berdansa, dan bersantai bersama. Namun pada dunia realita Fadil harus ditinggalkan oleh Kiara, akibat penyakitnya yang ia simpan dan rahasiakan dari Fadil.

